

## **Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur**

**Abdul Azis, Ajahari, Fimeir Liadi, Gito Supriadi, Norlatifah Wardah**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya  
*abdul.azis@iain-palangkaraya.ac.id*  
*ajahari@iain-palangkaraya.ac.id*  
*fimeir.liadi@iain-palangkaraya.ac.id*  
*gito.supriadi@iain-palangkaraya.ac.id*  
*norlatifahwardah@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Building religious character is strongly needed for students in order to fortify from negative impacts of globalization era. Religious character education at SMA IT Al-Madaniyah of Samuda, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province is carried out through various religious activities using several methods such as role model methods, habituation, supervision and drill. The purpose of this study was to describe the various activities carried out to accommodate the students' religious character through religious activities at SMA IT Al-Madaniyah Samuda, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The research method used descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that the building of religious character at SMA IT Al-Madaniyah Samuda, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province was carried out through several religious activities, namely Dhuha prayer, morning prayer together, reading al-Qur'an, reading asmaul husna, midday and afternoon prayer together, and reading shalawat asygil. The visible religious character of students can be seen from several indicators, such as learners having good deeds, faith and piety, grateful, patient, and consistent (istiqamah).*

**Keywords:** *Religious Character; Supervision; Good deeds; Faith; Piety*

### **ABSTRAK**

Penanaman karakter religius sangat diperlukan bagi siswa dalam rangka membentengi mereka dari dampak negatif era globalisasi. Pendidikan karakter religius di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan pengulangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan yakni shalat dhuha berjamaah, do'a dan zikir pagi, tadarrus al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, shalat zuhur dan ashar berjamaah, do'a sore dan shalawat asygil. Karakter religius yang nampak dari siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yakni memiliki sifat amal shaleh, beriman dan bertakwa, syukur, sabar, dan teguh hati (istiqomah).

**Kata kunci:** *karakter religius; Supervisi; Amal Shaleh; Beriman; Bertaqwa*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat telah membawa perubahan terhadap masyarakat Indonesia menuju era global. Perubahan global ini melanda seluruh dunia. Tentu dampaknya akan terasa dan sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan, teknologi, lingkungan, budaya, dan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan ini secara perlahan akan membawa dampak bagi manusia. Begitu juga bagi masyarakat Indonesia, dampak ini sudah makin terasa. Pola hidup modern yang ditampilkan oleh negara-negara maju melalui berbagai sarana modern lambat laun akan sampai ke Indonesia. Akibatnya, nilai-nilai tersebut yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk ke dalam diri para generasi muslim dan menggeser nilai-nilai Islam yang selama ini telah tertanam ke dalam diri mereka (Putra, 2017, p. 15).

Untuk itu, diperlukan upaya guna menanamkan dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa dalam rangka membentengi diri dari dampak negatif yang ada. Guna mewujudkan karakter yang baik, diperlukan pembentukan karakter yang dimulai dari pembiasaan-pembiasaan positif. Pelaksanaan karakter religius diberikan melalui berbagai metode antara lain metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu dengan mengimplementasikan pendidikan agama, penanaman nilai agama serta pengamalan keagamaan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kekhasan dan keunggulan sebuah lembaga pendidikan terletak pada kemampuannya dalam menyediakan lingkungan dan sumber belajar yang dapat memfasilitasi peserta didiknya sehingga dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA IT Al-Madaniyah Samuda sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun dan menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran keagamaan. Hal ini menarik karena meskipun para siswa tidak semua menginap dan tinggal di asrama sekolah namun kegiatan ini bisa dilakukan dengan baik dan menunjukkan hasil yang bagus.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah? Mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan dalam rangka penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di

SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah merupakan tujuan penelitian ini.

Kerangka teori yang digunakan adalah pendidikan karakter dan karakter religius. Kata karakter secara bahasa berasal dari Bahasa Latin "*Kharassein*", "*Kharax*." Dalam Bahasa Inggris menjadi *character* dan jika diterjemahkan berarti "Karakter"(Baba et al., 2022, p. 315). Pendidikan karakter merupakan beberapa upaya edukatif yang dilakukan dalam pembelajaran guna mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Dalam konteks ini, guru adalah sosok dan tokoh teladan terbaik dalam pandangan peserta didik, yang menjadi idola bagi peserta didik. (Hasbullah et al., n.d., p. 19). Pendidikan karakter merupakan model dan usaha pendidikan dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik yang menjadi asuhannya agar mereka dapat memiliki budi pekerti yang baik dan dekat dengan Allah SWT. (Baba et al., 2022, p. 315).

Karakter merupakan kekhasan yang ditampilkan oleh diri seseorang yang lahir dan tampak pada dirinya. Karakter menjadi motor penggerak saat seseorang akan melakukan perbuatan, perkataan dan menanggapi sesuatu hal (Suryawati, 2016, p. 316). Dalam Bahasa Latin *religio* diambil dari akar kata *religare*, yang jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti mengikat (Muslimah, 2015, p. 21). Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas, sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun pada pemeluk agama lain. Selanjutnya Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Abdurrachman & Makhful, 2021, p. 140). Asmaun Sahlan menyebutkan karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil (Susanti et al., 2022, p. 484). Azra menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek ilmu pengetahuan (kognitif) saja namun harus meliputi pada aspek sikap (afektif) peserta didik (Azizah & Fauzi, 2022).

Adapun metode pembentukan karakter religius, meliputi: (1) Metode Keteladanan. Metode keteladanan merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam membentuk

karakter dan semangat sosial peserta didik. Di sini guru berperan sebagai sosok yang menjadi idola dan menjadi teladan oleh para siswanya. (Bali & Fadilah, 2019, p. 11). (2) Metode Pembiasaan. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan berkali-kali guna memberikan pengalaman kepada seseorang sehingga ia menjadi terbiasa baik dalam sikap, perkataan maupun perbuatannya. Cara ini dilakukan dengan harapan agar siswa memiliki sikap dan karakter yang konsisten dalam melakukan sesuatu (ABIDIN, 2019, p. 192). (3) Metode Pengulangan. Cara ini dilakukan guna menanamkan kebiasaan kepada para siswa agar selalu ingat dan paham terhadap suatu perkataan. Sesuatu jika sering diulang maka akan semakin ingat dan terpatritri dalam pikiran (Aeni, 2014, p. 56). (4) Metode Perhatian/Pengawasan. Melalui cara ini, guru melakukan observasi ke lapangan dan melihat langsung saat kegiatan dilaksanakan sehingga bisa diketahui siswa yang aktif dan tidak aktif (Ridwan & Ladamay, 2020, p. 73).

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Sugiyono, 2019, p. 16) menyebutkan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang akan dilakukan.

Data penelitian dikumpulkan melalui (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Observasi dilakukan guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, faktor pendukung dan penghambatnya. Selanjutnya wawancara digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kemudian dokumentasi sebagai data pelengkap yang akan mendukung data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

Subjek penelitian ini adalah 3 (tiga) orang guru pembina kegiatan keagamaan SMA IT Al-Madaniyah Samuda dan 8 (delapan) orang siswa sebagai informan. Data dianalisis melalui beberapa tahapan yakni (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2019).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui beberapa metode di atas, ditemukan bahwa pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dilakukan melalui beberapa program kegiatan, yaitu shalat dhuha berjamaah, do'a dan zikir pagi, tadarrus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, shalat zuhur dan ashar berjamaah, serta do'a sore dan shalawat asygil.

#### 1. Shalat Dhuha Berjamaah

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap pagi di musholla sekolah, yakni sekitar pukul 06.40 WIB sebanyak 4 rakaat dengan 2 kali salam yang dilanjutkan dengan do'a bersama dan tausiyah.

Berdasarkan penuturan informan menggambarkan bahwa kegiatan ini dilakukan secara rutin melalui beberapa metode yang sekiranya dapat membantu berjalannya proses kegiatan keagamaan tersebut secara baik dan lancar, diantaranya adalah metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan para siswa untuk melaksanakannya dan keteladanan yaitu contoh langsung dari gurunya dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Seseorang akan melakukan sesuai dengan kebiasaan yang sering dilakukannya, sehingga ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan (Nurbaiti et al., 2020). Selanjutnya dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah ini juga diberikan tausiyah oleh guru pembina berupa tausiyah tentang fadhilat atau keutamaan dari melaksanakan shalat dhuha dan keutamaan-keutamaan dalam melaksanakan ibadah.

Kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah yang ada di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat menanamkan karakter religius pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan, 2021, p. 299) bahwa melakukan shalat dhuha berjamaah akan menjadi kebiasaan disamping shalat wajib. Harapannya karakter religius yang ia peroleh melalui shalat dhuha adalah patuh terhadap perintah Allah sebagaimana perintah shalat wajib. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Solihin bahwa shalat berjamaah dan shalat dhuha merupakan bagian dari cara yang dapat dilakukan dalam rangka menanamkan karakter religius pada peserta didik (Solihin et al., 2020).

Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat para ahli, bahwa shalat dhuha berjamaah yang ada di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat membuat siswa berbuat

amal shaleh karena mereka merasa dapat menunjukkan sikap ketaatan patuh dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah) dan rajin dalam melaksanakannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa orang yang memiliki karakter religius yaitu dengan menjadikan dirinya berbuat atau berperilaku amal shaleh (Aristanti, 2020, p. 34).

## 2. Do'a dan Zikir Pagi

Pelaksanaan kegiatan ini di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dilakukan melalui beberapa metode oleh guru pembina metode perhatian/pengawasan yaitu senantiasa mencurahkan perhatian secara penuh dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dan metode pembiasaan yaitu membiasakan para siswa untuk melaksanakan do'a dan zikir pagi secara terus-menerus.

Selain melakukan do'a dan zikir pagi, para siswa juga diberikan materi melalui tausiyah tentang fadhilat melaksanakan do'a dan zikir serta manfaat atau kelebihan bagi orang yang melaksanakan do'a dan zikir. Do'a dan zikir pagi ini dilaksanakan setelah shalat dhuha berkisar selama kurang lebih 10 menit.

Kegiatan keagamaan do'a dan zikir pagi yang dilaksanakan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat menanamkan karakter religius pada siswa. Dengan kegiatan keagamaan berdo'a dan berzikir di waktu pagi ini, diharapkan siswa akan terbiasa untuk selalu berdo'a dan berzikir sebelum memulai aktivitas.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, bahwa berdo'a dan berdzikir di waktu pagi yang ada di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah karena salah satu dari ciri orang yang beriman dan bertakwa adalah dengan selalu berdo'a dan mengingat-Nya. Hal tersebut menunjukkan adanya penanaman karakter religius pada siswa melalui do'a dan zikir pagi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Swari dkk(NAFISHA, 2020, p. 173) bahwa membaca do'a dan zikir yang dilakukan secara konsisten akan menjadikan pribadi seseorang menjadi pribadi yang istiqomah, memiliki akidah yang kokoh sehingga bisa menghindari hal-hal yang bertentangan dengan perintah agama. Hal ini tidak bertentangan dengan apa yang dikemukakan Abdul Majid dan Dian Andayani yang menyatakan bahwa orang yang memiliki karakter religius yaitu dengan menjadikan dirinya bersikap beriman dan bertakwa(Aristanti, 2020, p. 34).

Berdo'a dan berdzikir di waktu pagi yang ada di SMA IT Al-Madaniyah Samuda juga dapat menjadikan siswa memiliki sifat bersyukur yaitu dengan

berterima kasih atas apa yang telah Allah karuniakan. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ahzab/33: 41 yang berbunyi “*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya*”. Terjemahan ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya dengan konsisten dalam beribadah kepada Allah, kemudian mengingat-Nya, lalu bersyukur kepada-Nya, akan mendekatkan manusia kepada Allah.

### 3. Tadarrus Al-Qur'an

Kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui tadarrus Al-Qur'an ini diadakan pada setiap hari Sabtu atau yang disebut juga dengan sabtu religi. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari shalat dhuha dan do'a zikir pagi, sekitar pukul 07.00 pagi selama kurang lebih 15 menit

Ada beberapa metode yang diberikan oleh guru pembina kepada para siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini yakni metode pembiasaan dan pengawasan. Melalui metode pembiasaan diharapkan peserta didik selalu terbiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya sehingga bacaannya menjadi fasih dan lancar baik dari segi makharijul huruf, hukum bacaan, dan menghafal Al-Qur'an. Kemudian melalui metode pengawasan, guru pembina selalu memberikan pengawasan dan perhatian kepada para siswa dalam melaksanakan tadarrus Al-Qur'an.

Tadarrus Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat menanamkan karakter religius pada siswa. Sesuai dengan penelitian (Marzuki & Haq, 2018, p. 89), bahwa pelaksanaan karakter religius diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya tadarrus al-Qur'an.

Berdasarkan hal di atas dan sesuai dengan temuan penelitian di lapangan bahwa tadarrus Al-Qur'an yang ada di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, hal tersebut karena siswa menyadari bahwa membaca Al-Qur'an termasuk dalam rukun iman yaitu beriman akan adanya kitab Allah SWT. Tadarrus Al-Qur'an yang ditanamkan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat meningkatkan keimanan siswa. Sebagaimana menurut pendapat (Asmaun Sahlan, 2010, p. 120) bahwa membaca Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah yang akan mendekatkan diri dan meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah

### 4. Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan asmaul husna ini dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan shalat dhuha, do'a dan zikir pagi serta tadarrus Al-Qur'an selama kurang lebih 5 menit. Metode yang digunakan guru pembina adalah metode pengulangan dan pembiasaan. Pembacaan asmaul husna dibaca dengan berulang-ulang dan dibiasakan setiap harinya agar para siswa selalu ingat dan terbiasa untuk membaca asmaul husna sehingga mereka selalu ingat dengan asma Allah yang 99 beserta artinya.

Kegiatan keagamaan pembacaan asmaul husna yang ada di SMA IT Al-Madaniyah Samuda juga dapat menanamkan karakter religius siswa. Pendapat ini sesuai penelitian (Usmi & Kadri, 2021, p. 195) bahwa membaca asmaul husna dapat membentuk karakter religius siswa. Membaca doa harian (asmaul husna) setiap hari merupakan bagian dari upaya yang dapat dilakukan guru Agama Islam guna menanamkan karakter religius (Ahsanulhaq, 2019).

Berdasarkan paparan tersebut dan sesuai dengan hasil penelitian bahwa pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa keimanan, keyakinan dan ketakwaan kepada Allah dengan mengetahui asma atau nama Allah dan memahami sifat-sifat kemuliaan Allah. Tentu hal tersebut menunjukkan adanya penanaman karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan pembacaan asmaul husna. Selain itu, kegiatan keagamaan pembacaan asmaul husna ini juga bertujuan menjadikan siswa mengetahui dan memahami sifat-sifat kemuliaan Allah serta menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah, sebagaimana terdapat pada butir karakter religius yaitu beriman dan bertakwa, sehingga bisa menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan membaca asmaul husna akan menambah amalan kebaikan dan menjadi pintu dari segala keberkahan.

##### 5. Shalat Zuhur dan Ashar Berjamaah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan shalat zuhur dan ashar berjamaah ini dilaksanakan setiap hari yakni sekitar pukul 11.40 WIB dan sekitar pukul 14.43 WIB. Saat azan berkumandang, maka semua siswa langsung menuju musholla untuk shalat berjamaah.

Metode yang dilakukan adalah melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan. Metode pembiasaan yaitu membiasakan para siswa untuk melaksanakan shalat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah, sedangkan melalui



metode keteladanan yaitu pendidik menjadi teladan yang baik dengan mengikuti shalat zuhur dan ashar secara berjamaah. Selanjutnya setelah pelaksanaan shalat zuhur dan ashar berjamaah juga diberikan tausiyah oleh pembina tentang keutamaan dan hal-hal lain seputar shalat berjamaah dengan durasi waktu antara 7 – 10 menit.

Kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa shalat adalah merupakan sebuah kewajiban dan dapat meningkatkan keimanan mereka. Selain itu shalat berjamaah juga bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat dengan tepat waktu, serta dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Abdurachman et al., 2021, p. 104), bahwa pembiasaan shalat dapat meningkatkan iman dan taqwa meningkatkan akhlakul karimah. Penanaman karakter religius yang dilaksanakan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan shalat zuhur bersama (Esmael & Nafiah, n.d.).

Berdasarkan temuan penelitian bahwa shalat berjamaah yang ada di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat meningkatkan keimanan siswa. Kegiatan ini membuat siswa tersentuh hatinya untuk selalu melaksanakan shalat karena terbiasa menerapkannya di sekolah dan siswa lebih mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta. Hal ini menunjukkan adanya penanaman karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan shalat zuhur dan ashar berjamaah. Selain itu, shalat berjamaah yang juga dapat membentuk siswa memiliki sifat sabar, karena ketika siswa merasa capek dan malas tetapi mengingat shalat adalah sebuah kewajiban maka dari itulah mereka harus sabar untuk menjalankannya. Tentu hal tersebut menunjukkan adanya penanaman karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan shalat zuhur dan ashar berjamaah.

#### 6. Do'a Sore dan Shalawat Asygil

Pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Do'a Sore dan Shalawat Asygil di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dilaksanakan setelah semua kegiatan selesai sekitar pukul 15.25 WIB di lapangan sekolah. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dan perhatian/pengawasan. Metode pembiasaan yaitu membiasakan para siswa setiap harinya untuk selalu berdo'a diwaktu sore dan bershalawat. Metode perhatian/pengawasan yaitu selalu memperhatikan dan mengawasi para siswa agar dalam pelaksanaannya para siswa tidak ada yang bercanda.

Kegiatan keagamaan pembacaan do'a sore dan shalawat asygil yang ada di SMA IT Al-Madaniyah Samuda ini juga diharapkan dapat menanamkan karakter religius pada diri siswa. Membaca do'a dan shalawat dapat membentuk karakter religius siswa, sebagaimana hasil penelitian (Oktari & Kosasih, 2019, p. 50).

Temuan penelitian di lapangan bahwa pembacaan do'a sore dan shalawat asygil yang dilaksanakan setiap sore di SMA IT Al-Madaniyah Samuda dapat membuat siswa memiliki sifat istiqomah (teguh hati). Hal ini dapat membuat siswa terbiasa dan istiqomah dalam membaca do'a sore dan shalawat di mana dan kapanpun.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan yakni shalat dhuha berjamaah, do'a dan zikir pagi, tadarrus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, shalat zuhur dan ashar berjamaah, do'a sore dan shalawat asygil. Karakter religius yang nampak dari siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yakni memiliki sifat amal shaleh, beriman dan bertakwa, syukur, sabar, dan teguh hati (istiqomah).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 101–115.
- Abdurrachman, R., & Makhsul, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. In *Alhamra Jurnal Studi Islam* (Vol. 1, Issue 2). Jurnal Studi Islam. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10133>
- ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aristanti, S. (2020). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang). In *Akrab Juara* (Vol. 5, Issue 1). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Asmaun Sahlan. (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Pengembangan Teori ke Aksi. In *Malang: UIN Malang Press* (Vol. 1, Issue 1). UIN-Maliki Press.
- Azizah, M., & Fauzi, F. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 759. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2559>
- Baba, M. A., Hadirman, H., & Reksamunandar, R. P. (2022). Praktik Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MIN 1 Minahasa). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2375>
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (n.d.). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksun, A. (n.d.). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 295–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>
- Muslimah. (2015). *Penanaman Nilai Religius dalam Keluarga*. Antasari Press.
- NAFISHA, A. H. (2020). Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Hasyim Asy'Ari Wonoanti Trenggalek. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61. <http://repo.uinsatu.ac.id/15667/>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary*

- Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Putra, K. S. (2017). Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 14–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>
- Ridwan, W., & Ladamay, O. M. M. A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Tamaddun*, 21(1), 067. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1378>
- Solihin, S., Maya, R., & Priyatna, M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Berjamaah dan Salat Duha Siswa Kelas .... *PAI: Prosiding Al ...*, 3(01), 110–123. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/1008>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.
- Susanti, N., Afgani, W., & Atika, N. (2022). Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 482–488.
- Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 188–196. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.362>